

MODEL PENERAPAN METODE MENGGAMBAR UNTUK MENINGKATAKAN KREATIVITAS ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PAUD HARAPAN BANGSA

Maria Hartiani Gisela Ado

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. E-mail: mariahartiani4@gmail.com

INFORMASI ARTIKE

Submitted : 2023-11-30

Review : 2023-12-25

Accepted : 2024-01-01

Published : 2024-01-31

KEYWORDS

*Children's Intelligence, Creativity,
Drawing, Early Childhood Education.*

Kecerdasan Anak, Kreativitas,
Menggambar, Pendidikan Anak Usia
Dini.

A B S T R A C T

The problem studied in this research is related to the model of applying the drawing method to increase the creativity of children aged 3-4 years at PAUD Harapan Bangsa. The aim of this research is to examine how drawing procedures are used for children's creativity. This research uses qualitative descriptive research. Research Subjects: 15 people from group A at PAUD Harapan Bangsa Golo Nderu, Rana Mese District, East Manggarai Regency. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation studies. In this research, the steps of collecting information, reducing information, presenting information, verifying and confirming conclusions are used as data analysis methods. The results of the review show how drawing methods can be a viable and efficient medium that can be interesting in artistic creativity education in early childhood. The effect of using the drawing method is that it makes learning more exciting, produces a class atmosphere that is not boring, encourages children to become active learners, and children can create works of art based on the inspiration and imagination they have.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan model penerapan metode menggambar untuk meningkatkan kreativitas seni anak usia 3-4 tahun di PAUD Harapan Bangsa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji bagaimana tata cara menggambar di gunakan untuk kreativitas seni anak. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek Penelitian 15 Orang kelompok A di PAUD Harapan Bangsa Golo Nderu, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan pada penellitian ini observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, langkah- langkah pengumpulan informasi, reduksi informasi, penyajian informasi, verifikasi, serta konfirmasi kesimpulan digunakan selaku metode analisis data. Hasil dari tinjauan menampilkan bagaimana tata cara menggambar bisa jadi media yang layak serta efisien yang menarik dalam pendidikan kreativitas pada anak usia dini. Akibat penggunaan metode menggambar merupakan

Model Penerapan Metode Menggambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 3-4 Tahun Di Paud Harapan Bangsa

membuat pembelajaran jadi lebih menarik, menghasilkan suasana kelas yang tidak membosankan, mendorong anak-anak guna jadi pembelajar yang aktif, serta anak bisa membuat karya bersumber pada inspirasi serta imajinasi yang mereka miliki.

PENDAHULUAN

Pendidik memegang peranan penting dalam mencapai kesuksesan di masa depan. Menurut Dimiyanti (2018), pembelajaran anak usia dini merupakan bentuk pembelajaran yang sangat mendasar karena merupakan landasan kehidupan. Pemberian pengenalan sejak dini terhadap perasaan atau kegembiraan merupakan fokus sekolah dalam membina kemajuan anak dalam segala aspek agar kemampuannya benar-benar berkembang. Waktu yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang mendorong pertumbuhan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan agama adalah ketika mereka masih kecil. Usia dini merupakan saat yang tepat untuk menanamkan kebaikan pada anak (Islamiah, 2019). Masa emas juga menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosiol emosional, religius, serta moral dan etika (Saripudin, 2019). Masa kanak-kanak tidak akan pernah terulang kembali (Habibie, 2017). Jumlah organisasi PAUD di seluruh Indonesia terus bertambah, begitu pula pemahaman orang tua mengenai pentingnya pembelajaran anak usia dini. Undang-undang Sistem Pembelajaran Nasional Nomor urut peraturan mengenai kebijakan pemerintah ” “Pembelajaran anak usia dini adalah upaya perkembangan anak yang dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun yang dirancang untuk menunjang pertumbuhan jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan belajar agar anak siap memasuki dunia pembelajaran,” bunyi Bab 1 Pasal 14 Pasal 20 Tahun 2003. , tentang pendidikan anak usia dini. Suyadi (2010) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran anak usia dini melibatkan beberapa unsur dasar yang menjadi pedoman, seperti mengutamakan kebutuhan anak, melakukan pendidikan berbasis bermain, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengonsep pendidikan secara terpadu, dan lain-lain. cara menitik beratkan pada pengembangan keahlian, serta menggunakan bermacam media pendidikan serta dilakukan secara berulang- ulang dan bertahap. Aktivitas motorik dan pola pembelajaran yang konkrit lebih banyak ditemukan pada anak usia dini (Sarasehan, 2020; Sufa & Setiawan, 2018; Yulianti, 2016). Pemberian rangsangan pendidikan merupakan cara utama yang dilakukan Pembelajaran anak usia dini di sisi lain, bertujuan untuk menyokong anakanak mewujudkan kemampuan penuh mereka (Maimunah, 2021).

Pendidikan anak usia dini di sisi lain, bertujuan untuk membantu anak-anak mewujudkan potensi penuh makna dalam berbagai bidang, termasuk agama, kecerdasan kognitif, keterampilan motorik, seni, dan perkembangan sosial-emosional (E Suminah A. N., 2017). konteks pendidikan seni menjadi aspek penting dalam pembelajaran serta pendidikan anak usia dini. salah satu metode terbaik guna meningkatkan kompetensi anak umur dini merupakan lewat aktivitas seni (Werdiningtiyas & Rahayunita, 2017). Pembelajaran seni sudah terpinggirkan selaku salah satu aspek terutama dalam kehidupan siswa dengan paradigma pembelajaran yang masih cenderung mengagungkan pendidikan eksak buat pengembangan kecerdasan intelektual semata. Hal ini terutama mengingat keindahan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi agar seni dan keindahan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia terutama sebagai sarana pemuasan kebutuhan emosional dan spiritual karena seni merupakan kebutuhan psikologis yang sering dibutuhkan mesti dipenuhi (Ratna, 2015) . Oleh karena itu, penting untuk memahami fungsi dan makna pendidikan seni untuk pembelajaran anak usia dini.

Hal ini jelas guna mematahkan stigma bahwa pembelajaran seni hanya dibatasi sebagai pembelajaran selingan saja, cuma di jadikan sarana untuk bermain sahaja. Karena ketiga aspek kecerdasan yang dibangun secara terpadu diharapkan dapat membentuk individu yang utuh, kecerdasan intelektual harus dibangun, di samping kecerdasan emosional dan spiritual selama prosesnya. Metode menggambar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri dan kreativitas seseorang dalam seni rupa untuk anak-anak (Setiawan et al., 2021; Yuningsih, 2017). Jika diajarkan sejak usia dini, pendidikan seni juga berperan penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual, khususnya dalam pengembangan imajinasi anak dalam berpikir kritis dan pengembangan kemampuan dan keterampilan masa depan dalam kreativitas dan inovasi (Sabri, 2019).

Pembelajaran seni memperkuat daya tangkap anak untuk memahami sesuatu dengan memanfaatkan strategi pengajaran PAUD yang tepat. Artinya pembelajaran seni membantu anak memahami dan mempertahankan semua konten pendidikan (Widjanarko, 2016) kesadaran bahwa tujuan seni pada anak usia dini adalah guna meningkatkan daya kreatifitas anak. Pada usia dini, kemampuan anak untuk bernalar dan berimajinasi adalah yang paling luar biasa, sehingga membekali anak dengan unsur seni akan meningkatkan daya imajinasianak secara signifikan (Suhaya, 2016). Melalui tari, seni pertunjukan dan kegiatan seni rupa, pendidikan seni memungkinkan seorang anak atau siswa untuk menciptakan imajinasinya, mengekspresikan keinginannya atau mengungkapkannya dengan estetis (Sari, 2020). kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengembangkan, merancang, membentuk kembali serta menyatukan ide baru dan lamasehingga membentuk kreasi baru, improvisasi yang muncul dalam komposisi sebuah karya seni dengan didukung oleh keterampilan mereka, kemampuan seseorang untuk menciptakan bentuk-bentuk baru dan mengeluarkan apa yang mereka pikirkan adalah kreativitas. (Sumanto, 2005).

Ini melampaui pemikiran orang tua yang hanya mementingkan untuk mengajarkan membaca kepada anak-anak mereka serta menulis, dan berhitung. Mereka mengatakan bahwa seorang anak cerdas ketika mereka dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan baik. Tapi, ada sejumlah orang tua mecemaskan kemampuan anak-anak mereka untuk berpikir kreatif. Contohnya termasuk penelitian McIntyre Transition to Kindergarten: Pengalaman dan Keterlibatan dalam Keluarga dalam kaitannya dengan kesiapan anak untuk TK dan keterlibatan orang tua. Suatu keluarga yang mempunyai atau tidak mempunyai anak berkebutuhan khusus mempunyai tingkat kepedulian yang serupa terhadap anak mereka, bersekolah, berinteraksi dengan teman seumuran, berpisah dengan keluarga dan berinteraksi dengan guru PAUD (Mcintyre, 2007). Menggambar ialah strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Davido mengklaim bahwa menggambar untuk anak-anak adalah permainan fantasi dan realitas. Menggambar adalah permainan yang menyenangkan bagi pembuatnya selama tidak dipaksakan. Selain itu, foto mengungkapkan banyak realitas kehidupan. Gambar seperti mimpi yang ditulis di atas kertas, di mana keinginan secara sadar atau tidak sadar muncul. Menggambar adalah kenyataan renungan anak, pada detik tertentu, yang memancingnya untuk menggambar (Davido, 2012). Kreativitas anak sangat penting untuk dikembangkan. Yolanda menyatakan bahwa menggambar adalah cara yang berguna untuk meningkatkan daya kreativitas pada anak. Melalui menggambar, anak dapat belajar bentuk, garis, dan titik, serta menyelaraskan warna dengan keadaan alamnya (Pahrul et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 orang anak kelompok A di PAUD Harapan Bangsa. 11 anak belum mampu mengembangkan imajinasinya. Anak-anak hanya mampu mengikuti contoh apa yang dilihatnya, bukan bentuk atau pola yang ada di buku. peneliti mengira harus melakukan penelitian dengan judul “Model pembelajaran seni rupa dengan metode menggambar guna meningkatkan daya kreativitas pada anak usia dini PAUD Harapan Bangsa karena kenyataan yang ada dilapangan. Penulis berharap dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan menggambar akan menumbuhkan kreativitas anak dan membantu mereka berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian ada 15 orang kelompok A. Waktu penelitian selama satu bulan dari tanggal 6 oktober-6 Desember 2023. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis dan menafsirkan data dengan akurat untuk menentukan kebenaran tentang subjek penelitian. Sejalan dengan pendapat Moleong(2013) tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan informasi yang tepat kebenaran data dan gambaran sistematis suatu fenomena. Tujuan penelitian dapat digambarkan sebagai pengumpulan informasi mengenai kondisi anak di lapangan. Penelitian menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci dalam kegiatan ini untuk menyelidiki dan mengamati keadaan kegiatan anak dalam seni menggambar disekolah (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilaporkan secara ilmiah dan menggambarkan suatu keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan kesenian di lokasi penelitian yang mempunyai pengaruh menguntungkan terhadap aspek pertumbuhan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan model pendidikan seni rupa dengan program seni lukis bergantung pada kondisi dan potensi lingkungan, dan setiap satuan studi mempunyai model pendidikan yang unik.), pengelolaan model pembelajaran merupakan serangkaian proses seperti perencanaan sekolah, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi. (Farida, 2017). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan PAUD Harapan Bangsa, model pendidikan kreativitas seni termasuk tata cara menggambar telah dimasukkan ke dalam kurikulum lembaga tersebut. Merencanakan pembelajaran sangat berarti buat memusatkan pembelajaran sehingga bisa berjalan mudah serta menggapai tujuan yang diinginkan (Nurlaila, 2018) (Apriyanti, 2017; Sum & Taran, 2020) Di PAUD Harapan Bangsa membuat rencana model pendidikan bersumber pada kurikulum KTSP PAUD serta Permendikbud 137, yakni tentang Standar Nasional Anak Usia Dini Pembelajaran tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini 146 Tahun 2014.

Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pendekatan yang sistematis yang mencakup beberapa hal seperti penganalisisan kebutuhan pengajaran, penyusunan tujuan pengajaran, perumusan strategi pengajaran, perumusan bahan ajar, analisis perangkat evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Nasution, 2017). Terdapat beberapa tahapan struktur Model Pelaksanaan Pembelajaran Kreativitas Seni, antara lain: Pada tahap pertama, pencapaian perkembangan siswa ditentukan berdasarkan rentang usia yang diprogramkan; pada tahap kedua dibuat konten materi yang dijabarkan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD);

pada tahap ketiga, program tahunan dibuat berdasarkan tema unit dan kalender akademik; pada tahap keempat dibuat Program Semester (Promes) dengan menggunakan Materi Materi; dan pada tahap kelima, dibuat Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), yang pada akhirnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) meliputi metode, alat, bahan, dan media pembelajaran serta kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat kegiatan, dan kegiatan penutup. Desain pembelajaran terstruktur yang dikenal dengan model pembelajaran memudahkan pendidik untuk melakukan pembelajaran tambahan. Menurut Affandi (2011) pengertian desain pembelajaran adalah proses pembuatan media berbasis teknologi komunikasi dan isinya dengan maksud membantu upaya mentransfer pengetahuan antara guru dan siswa secara efisien.

PAUD Harapan Bangsa menggunakan model pembelajaran seni yang menyelaraskan pengajaran dengan perkembangan anak, seperti 1) nilai agama dan moral; 2) Motorik, yang meliputi motorik kasar dan halus; 3) Kognitif, yang termasuk memahami konsep umum dan mengenali ukuran, bentuk, dan pola; 4) Bahasa, yang mencakup mendengarkan dan menggunakan bahasa; 5) Emosional dan sosial Meskipun pembelajaran antara guru dan siswa di kelas mencakup pembelajaran kelompok, guru mengubahnya menjadi suatu kegiatan interaksi pembelajaran, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD Harapan Bangsa akan bersifat resiprokal antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik secara tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil anak belajar melalui permainan, dimana mereka sudah melakukan proses belajar dengan caranya sendiri yang unik, menggunakan metode belajar sambil bermain. gunakan metode belajar sambil bermain. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa PAUD Harapan Bangsa mengikuti praktik pembelajaran yang telah ditetapkan dalam hal penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran. Alat-alat tersebut digunakan untuk mengajarkan kreativitas seni rupa dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai alat dan bahan media. Menurut penelitian yang dilakukan Destiani et al., (2016) dijelaskan bahwa pembelajaran teknik cetak berbasis media orisinal dan kegiatan yang menarik dapat menumbuhkan kreativitas dalam seni visual. Anak akan bersemangat dan kreatif sesuai imajinasinya jika didukung dengan fasilitas yang dapat mengembangkan daya kreatif dalam berkarya.

Pelaksanaan model pembelajaran seni rupa dengan metode menggambar guru bertanggung jawab melaksanakan perencanaan model pendidikan yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) berbentuk Rencana Penerapan Pendidikan Setiap hari(RPPH), Rencana Penerapan Pendidikan Mingguan(RPPM), penyediaan media serta sumber pendidikan, seperangkat evaluasi pendidikan,serta alur pendidikan yang metodis (Hayati et al., 2019). Enam hari digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran dalam kurikulum yang terbuat di miliki oleh PAUD Harapan Bangsa ,yang awal mulanya dialokasikan untuk pelaksanaan pembelajaran. Rencana Penerapan Program Mingguan(RPPM) serta Rencana Penerapan Program Setiap hari(RPPH) yang sudah disusun pada RPP lebih dahulu serta muat aktivitas dari awal sampai akhir, ditindaklanjuti dalam penerapan pendidikan kreativitas seni rupa lewat tata cara menggambar. Bersumber pada observasi serta dokumentasi dikenal kalau pendidik sediakan media berbentuk foto serta item yang berkaitan dengan tema selaku perlengkapan buat menyalurkan kreativitas seni, implementasi model pendidikan dalam kurikulum disusun oleh PAUD Harapan Bangsa.

Memakai pendekatan tematik dalam aktivitas pembelajaran bisa membantu anak-anak mendapatkan uraian yang lebih dalam tentang apa maksud belajar, membantu mereka mengingatnya dengan menyenangkan (Moh.Mukhlis, 2012). Pada saat observasi fokus tema yang di berikan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh petani, dengan Buku tempel, pensil warna dan buku gambar merupakan bahan ajar yang digunakan selama pelaksanaan. Unit PAUD Harapan Bangsa menerapkan tema dan sub tema yang serupa. tema dengan kegiatan yang berbeda dalam satu minggu. Setiap anak diperbolehkan membawa sendiri bahan-bahan untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. Jangka waktu awal yang diberikan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah enam hari. Beberapa materi inti yang akan digunakan dalam kegiatan yang disiapkan oleh guru. Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH), yang telah disusun pada RPP sebelumnya dan memuat kegiatan dari awal sampai akhir , diikuti ketika menerapkan pembelajaran kreativitas seni rupa melalui metode menggambar.

Cara bisa diterapkan untuk melaksanakan pelajaran untuk anak usia dini tergantung pada media dan bahan yang tersedia, dipilih teknik menggambar tertentu (Zaini, 2019). Ketika kegiatan dalam pembelajaran kreativitas seni dilakukan dengan tema bebas berdasarkan apa yang ada dalam pikiran anak, metode menggambar yang digunakan. Angraini, Khairi, (2012) suatu kegiatan yang menyenangkan dan menarik dapat mrnumbuhan kesempatan bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang, serta dapat mendorong mereka untuk menyelidiki dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas. Anak diwajibkan membawa alat dan bahan yang akan digunakan membuat tugas berupa gambar berdasarkan apa yang mereka pikirkan selama pembelajaran kreativitas seni rupa. kreativitas tidak sekedar soal imajinasi, melainkan berkaitan erat dengan upaya dan niat seseorang. Kreativitas adalah kemampuan untuk terus menerus menghasilkan ide-ide baru, orisinal serta berguna (Michalopoulou, 2014). Lebih lanjut Citrowati, Endang., Mayar, Farida., (2019) menetapkan bahwa setiap individu anak adalah seniman dan anak membutuhkan kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui seni. Pendidik mengizinkan anak-anak untuk berkreasi dan menggunakan imajinasinya untuk membuat dan menghias karya dengan bahan-bahan yang disiapkan ketika mereka mengajarkan kreativitas seni melalui metode menggambar. Ketika melakukan kegiatan yang memerlukan alat dan bahan yang sudah ada, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi.



Evaluasi model pembelajaran kreativitas seni rupa dengan metode menggambar penilaian memegang peranan penting dalam program pendidikan, bersama dengan kurikulum dan proses pembelajaran (Hartati & Zulminiati, 2020; Mundia Sari & Setiawan, 2020) yang menerangkan bahwa penilaian adalah serangkaian proses pengumpulan data sertahasil analisis dari banyak data secara keseluruhan, termasuk proses pelaksanaan dan hasil belajar, yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, penilaian yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran kreativitas dan seni rupa di PAUD Harapan Bangsa dilakukan dengan mengamati anak-anak saat mereka belajar. evaluasi pembelajaran mencakup lebih dari sekedar menilai hasil belajar kinerja siswa dan guru (Asrul, 2014).

Selama proses pengajaran seni dan kreativitas melalui metode menggambar, guru mengamati siswa untuk memastikan sejauh mana mereka mampu menghasilkan karya sendiri. Tujuan dari pengamatan adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan bantuan langsung kepada anak-anak bermasalah. Selama proses pertunjukan, guru menerapkan catatan anekdot, daftar periksa serta dokumentasi untuk melacak penilaian anak-anak saat mengajarkan kreativitas seni melalui menggambar. Zahro & Ifat, (2015) penilaian di PAUD merupakan upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai hasil belajar, serta untuk meningkatkan semua aspek pertumbuhan yang sudah dicapai anak-anak. Kreativitas anak-anak terdongkrak saat belajar menggambar (M. Sari et al., 2020; R. Sari & Prayogo, 2019; Sasmita & Ratulangi, 2018). pelajaran seni rupa dapat dinilai dan didokumentasikan dengan metode menggambar nantinya akan dilakukan. dijadikan sebagai laporan kepada orang tua tentang perkembangan anak berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik di kelas A. Di PAUD Harapan Bangsa, pendidik melaporkan bahwa menggunakan menggambar sebagai metode pelajaran kreativitas seni adalah efektif dan efisien dilaksanakan. Selain hemat biaya dan mudah didapat, alat serta bahan yang membangkitkan ketertarikan siswa lalu menimbulkan semangat belajar.

Menurut pendidik, penggunaan metode menggambar di PAUD Harapan Bangsa untuk pelajaran seni rupa yang sangat efektif dan efisien. Metode menggambar merupakan media yang sangat baik untuk mengarahkan kreativitas anak. Dalam proses mempraktekkan pembelajaran, media pembelajaran memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, membuat presentasi lebih jelas, dan mengurangi verbalitas (Putri et al., 2020). Metode menggambar merupakan salah satu contoh upaya meningkatkan kecerdasan siswa (Pahrul et al., 2019). Anak-anak dapat bereksperimen dengan warna, bentuk, desain, dan tekstur dengan bekerja dengan tika seni eksperimen. Mereka menguji konsep, eksperimen, dan rencana dengan cat, bahan, dan kapur. Ketika mereka mencampur warna, mereka belajar tentang sebab-akibat dan cara menyumbang melalui coba-coba. Anak-anak belajar mengekspresikan diri, pikiran, dan perspektif mereka tentang dunia melalui seni yang mereka ciptakan. Penggunaan teknik menggambar dalam pendidikan seni dan kreativitas merupakan sarana yang berguna karena murah, mudah diperoleh, dan dapat mengajarkan anak untuk menyalurkan ide dan pikirannya. Selain itu, alat dan bahan mampu membangkitkan minat anak-anak, yang pada gilirannya memicu semangat mereka untuk belajar.

KESIMPULAN

Anak-anak dapat menciptakan sebuah karya seni yang sejalan dengan pemikiran dan imajinasi yang ada di benaknya dengan menggunakan metode menggambar, anak

sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas dan pembelajaran seni mereka. Metode menggambar merupakan alternatif untuk mengajarkan kreativitas melalui seni karena menggunakan biaya yang tidak mahal, serta alat dan bahan efektif yang tersedia di lingkungan terdekat anak. Menggambar membuat belajar seni dan kreativitas menjadi menyenangkan, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, dan menciptakan situasi kelas yang menyenangkan sehingga membuat anak tidak mudah bosan dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarasehan, Y. (2020). Pengembangan Seni Rupa Tiga Dimensi Untuk. *Jurnal Nanaeke Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 28–36. <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/13557>
- Sari, M., Ardipal, & Wirman, B. (2020). Development of Early Childhood Creativity Through Finel Arts Education. 504(ICoIE), 81–86. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.197>
- Setiawan, D., Saadah, S. N., Nugraheni, N., & Busyairi, A. (2021). The big book media drawing for third class elementary school. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2016, 3457–3463. <http://www.ieomsociety.org/brazil2020/papers/957.pdf>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>